

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik, pemerintah, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan (Amani, 2016). Laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil (Armansyah, 2015).

Dalam pengambilan keputusan, investor memerlukan informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib disampaikan kepada publik dengan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta telah diaudit oleh akuntan publik. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan relevan terkadang terdapat kendala dalam penyampaian yakni ketepatan waktu. Menurut Nurmalita (2016) bahwa Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting, karena agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan. Apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan tentunya hal itu akan meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan. Hal ini dapat menimbulkan

penundaan pembelian dan penjualan atas saham hingga laporan keuangan diterbitkan.

Kepercayaan yang dimiliki investor terhadap suatu perusahaan tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan tersebut melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu. Oleh karena itu, kepercayaan investor dapat menurun apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan guna memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya informasi yang disampaikan, pasar dapat merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Apabila sinyal perusahaan memberikan kabar yang baik maka akan berdampak pada peningkatan harga saham, namun apabila sinyal perusahaan memberikan kabar yang buruk maka harga saham akan mengalami penurunan. Adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil sehingga investor menganggap sebagai *audit report lag*. Hal ini dapat mempengaruhi penurunan harga saham perusahaan (Iestari, 2016).

Menurut Chasanah (2017) nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ialah faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang telah go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada public. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 29 /POJK.04/2016 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat

pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut, OJK akan mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

Fenomena mengenai hal ini telah banyak terjadi di Indonesia, yang terbaru yakni dengan adanya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah dilakukan oleh 17 emiten perusahaan yang tercatat di BEI. 17 Emiten tersebut ternyata belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya pada tahun 2016 secara tepat waktu hingga tanggal 29 Juni 2017 (www.FinanceDetik.com,2017). Keterlambatan ini mengakibatkan meningkatnya asimetri informasi yang dapat berdampak pada ketidakpastian pengambilan keputusan investasi. Pada umumnya, dengan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ini investor menganggap adanya pertanda buruk mengenai kondisi kesehatan perusahaan.

*Audit Report Lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan jumlah atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen menurut Chasanah (2017)

Penelitian ini merupakan replikasi dengan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ghina dan Wirakusuma (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian

Manajemen pada *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Perbankan”. Penelitian mengenai *audit report lag* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa peneliti terdahulu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan maupun ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Salah satunya ialah Penelitian yang dilakukan oleh Septyani (2016), ia menyatakan bahwa faktor profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini banyak perusahaan yang memperhatikan profitabilitasnya agar terhindar makin panjangnya *audit report lag*. Profitabilitas yang baik akan membuat perusahaan ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya. Sedangkan menurut Apriyani (2017) Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Menurut Andiyanto (2017), variabel yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Artinya besar atau kecil sebuah perusahaan, maka hal tersebut mempengaruhi waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan karena perusahaan harus mematuhi surat keputusan ketua OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 29 /POJK.04/2016 bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan menurut Widhiasari dan Budhiarta (2016) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

ukuran perusahaan tidak menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ini berarti bahwa auditor dituntut untuk bersikap profesional dan memenuhi standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dalam mengerjakan pekerjaan auditnya tanpa melihat besar kecilnya perusahaan yang diaudit.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ghina dan Wirakusuma (2017) menyatakan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin besar hutang perusahaan akan semakin panjang proses yang harus dilakukan oleh pihak terkait dan secara otomatis penyusunan laporan audit akan semakin terhambat sehingga berdampak pada *audit report lag* yang panjang. Sedangkan menurut Komang dan Sari (2014) menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor itu tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya.

Penelitian Ghina dan Wirakusuma (2017), menyatakan bahwa faktor Pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan pergantian manajemen dilakukan karena dalam perusahaan tersebut adanya suatu pertimbangan terhadap kondisi perusahaan tersebut, yaitu struktur manajemen yang ada ternyata tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Pergantian manajemen disini ialah pergantian yang dilakukan dewan direksi dan dewan komisaris.

Melihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai informatif laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan dan masih adanya perbedaan hasil penelitian, dengan begitu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai *audit report lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu terletak pada objek penelitian yaitu peneliti menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2016. Dan perbedaan selanjutnya terlihat dari variabel independen yang dihilangkan peneliti yakni dengan tidak memasukan variabel likuiditas dalam penelitian.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti memberi judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Pergantian manajemen terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang masih bertahan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang masih bertahan di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016 ?

2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang masih bertahan di Bursa Efek Indonesia Selama tahun 2013-2016 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang masih bertahan di Bursa Efek Indonesia Selama tahun 2013-2016 ?
4. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang masih bertahan di Bursa Efek Indonesia Selama tahun 2013-2016 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang masih bertahan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.
2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang masih bertahan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang masih bertahan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.
4. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang masih bertahan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.

#### 1.4. Kontribusi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi berbagai pihak, manfaatnya antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu akuntansi. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Bagi KAP tentunya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat terjadinya *audit report lag*.
3. Bagi Investor maupun pihak manajemen diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
4. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa diharapkan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai *audit report lag*.